

## 1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah medium yang biasa digunakan untuk menceritakan isu atau permasalahan secara *audio-visual* yang dikemas dengan menarik (Bordwell, Thompson, dan Smith, 2016). Dalam buku *Film Art: An Introduction*, film adalah bentuk seni dengan bahasa dan estetika yang unik. Mereka menekankan pentingnya pemahaman teknik-teknik spesifik film sebagai medium, serta prinsip-prinsip yang membentuk keseluruhan struktur film. (hlm.2).

Film tidak sekadar berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan isu secara *audio-visual* saja, tetapi juga sebagai alat untuk membangun koneksi emosional dengan penonton. Seperti yang dijelaskan oleh Block (2020), elemen-elemen visual seperti ruang, warna, dan gerakan memegang peranan penting dalam memperkuat narasi dan menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi audiens. (hlm.3).

Dalam pembuatan cerita film, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, salah satunya adalah karakter. Menurut Corbett (2013), karakter merupakan elemen yang sangat penting karena menjadi pusat dari perjalanan emosional dalam cerita. McKee (2014) menekankan bahwa karakter yang kuat memberikan kejelasan motivasi dan emosi yang mampu menyampaikan makna cerita secara efektif. Dengan karakter yang diciptakan secara menyeluruh, audiens tidak hanya memahami tindakan karakter tetapi juga merasakan keterhubungan dengan perjalanan emosi dan cerita yang disampaikan.

Corbett (2013) membahas bagaimana *character arc* menggambarkan perjalanan perubahan yang dialami karakter. Karakter dalam film juga tidak hanya bertindak sebagai individu, tetapi juga menjadi perwujudan tema cerita itu sendiri. Hubungan antara karakter dan film sangat erat, karena perkembangan atau perubahan karakter seringkali mencerminkan perjalanan emosional dan konflik utama dalam narasi.

Lans (2020) menjelaskan bahwa perubahan internal karakter yang signifikan sering kali dimulai dari *false belief*, yang jika dibiarkan dapat menghalangi perkembangan mereka. Karakter yang berubah dari mempercayai kebohongan

menuju kebenaran adalah inti dari *Positive Character Arc* yang mempengaruhi seluruh alur cerita. Elemen penting lainnya dalam *Positive Character Arc* adalah *Character's Ghost*, yang berfungsi sebagai penghalang emosional bagi karakter. Lans (2020) mengungkapkan bahwa karakter seringkali dipengaruhi oleh luka emosional masa lalu yang membentuk keyakinan salah mereka. Konflik antara *wants* dan *needs* juga memainkan peran besar dalam perkembangan karakter, di mana karakter harus menghadapi pilihan yang mengarah pada penerimaan kebenaran untuk mencapai perubahan tersebut.

Karakter Anwar dirancang dengan memperhatikan *wants* dan *needs* yang dimilikinya. *Wants* dan *needs* ini memiliki peran penting dalam membentuk *character arc*, yang menunjukkan perkembangan karakter dari awal hingga akhir cerita. Mengacu pada teori Weiland, terdapat tiga jenis *character arc*, yaitu *Positive Character Arc*, *flat change arc*, dan *negative change arc*. Dalam film *Potret*, perkembangan karakter Anwar mengikuti *Positive Character Arc*, di mana ia secara perlahan belajar menerima kenyataan dan menghadapi rasa kehilangan dengan cara yang lebih baik.

Film *Potret* sendiri mengangkat isu tentang dampak kehilangan seseorang yang disayangi melalui karakter Anwar, seorang pria yang berusaha mengatasi rasa kehilangan setelah ditinggalkan oleh ayahnya. Anwar mencoba mengatasi kesedihannya melalui fotografi, tetapi kedatangan ayahnya bersama keluarga baru justru memperburuk keadaan, hingga memicu konflik antara Anwar dan ibunya. Konflik ini menyadarkan mereka bahwa luka yang mereka alami belum sepenuhnya sembuh dan cara mereka menghadapi kehilangan selama ini tidaklah tepat.

Kehilangan seseorang, terutama orang yang paling disayang, sering kali menjadi pengalaman yang mengubah hidup secara drastis. Proses kehilangan ini sangat sulit diterima, karena selain seseorang sudah terbiasa menjalani hidup dengan kehadiran orang yang sama di sisinya, kini dia harus menghadapi dan melalui proses berduka tanpa kehadiran orang tersebut. Kehilangan seseorang dapat mempengaruhi kebiasaan kita dalam menghadapi sesuatu, karena kehilangan sangat berkaitan erat dengan kontrol emosi individu (Santrock, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perjalanan emosional karakter Anwar dalam film *Potret*, menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan *Positive Character Arc* diterapkan dalam skenario film, serta mengeksplorasi pentingnya pemahaman terhadap masalah psikologis akibat kehilangan. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana penerapan *Positive Character Arc* pada karakter Anwar mendukung perkembangan cerita film secara keseluruhan.

### **1.1.RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana teori *Positive Character Arc* diterapkan pada karakter Anwar dalam skenario film pendek *Potret* untuk menunjukkan transformasi emosionalnya?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi oleh penerapan teori *Positive Character Arc* pada karakter utama Anwar, berdasarkan *wants*, *needs*, dan *goals* yang memengaruhi perjalanannya melalui tiga babak utama.

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penerapan *Positive Character Arc* dapat menciptakan pengembangan karakter yang lebih bermakna dalam cerita film. Dengan fokus pada transformasi emosional karakter utama, skripsi ini menjelaskan langkah-langkah praktis dalam mengintegrasikan teori perubahan karakter dengan struktur skenario untuk menghasilkan dampak emosional yang lebih kuat pada penonton.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA